

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan yakni di wilayah kerja Puskesmas Buho-buho yang merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan dengan program GIKIA yang di lakukan kunjungan nifas pada ibu postpartum yang berada di desa Buho-buho, kecamatan Morotai Timur.kabupaten pulau morotai pada bulan Desember 2023 sampai dengan Januari 2024.

2. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1. Persentase data responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Persentase
18-20	4	13%
21-25	9	30%
26-30	10	33%

Sumber. Data primer peneliti.2024

Berdasarkan Karakteristik responden pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa pada penelitian ini, rentang umur responden meliputi umur 18-37 tahun. Data pada tabel tersebut menjabarkan persentase umur responden, sedangkan persentase Karakteristik responden pendidikan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Persentase data responden berdasarkan jenis pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
S1	4	13%
SMA	18	60%
SMP	8	27%

Sumber: Data primer tahun 2024

Berdasarkan Karakteristik responden pada tabel 4.2 diatas, menjabarkan persentase pendidikan responden terdiri dari SMP hingga Strata Satu (S1), sedangkan persentase Karakteristik responden jenis pekerjaan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Persentase data responden berdasarkan jenis pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	15	50%
IRT	4	13%
Petani	11	37%

Sumber: Data primer tahun 2024

Berdasarkan distribusi data pada tabel 4.3 diatas menjabarkan persentase pekerjaan setiap responden terdiri dari ibu rumah tangga (IRT), petani dan pegawai negeri sipil (PNS).

Tabel 4.4. Distribusi Data Responden Berdasarkan Paritas Untuk Kelompok Intervensi Kompres Hangat

Paritas	Jumlah	Persentase
1	6	40%
2	5	33%
3	4	27%

Sumber: Data primer tahun 2024

Tabel 4.5. Distribusi Data Responden Berdasarkan Paritas Untuk Kelompok Intervensi Pijat Oksitosin

Paritas	Jumlah	Persentase
1	7	47%
2	5	33%
3	3	20%

Sumber: Data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5, dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi baik kompres hangat dan pijat oksitosin, didominasi oleh responden dengan jumlah paritas dibawah 3, dengan persentase sebesar 40% untuk kelompok intervensi kompres hangat, dan 47% untuk kelompok intervensi pijat oksitosin.

Sesuai dengan distribusi data responden dari tabel 4.1 sampai dengan 4.5, maka selanjutnya dilakukana proses analisa statistik yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Produksi ASI pada Ibu Post Partum sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat dan pijat oksitosin

Tabel 4.6. Produksi ASI pada Ibu Post Partum sebelum dan sesudah Intervensi Kompres Hangat

Produksi ASI/ Hari	Pre-Intervensi		Post-Intervensi	
	n	%	n	%
0	6	40		
1	9	60		
2			4	27
3			11	73

Sumber: Data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa sebelum diberikan intervensi, jumlah ibu post partum yang mempunyai masalah dengan produksi ASI t sebanyak 6 orang (40%) yang tidak bisa menghasilkan ASI, dan 9 orang (60%) hanya bisa memproduksi ASI sekali dalam sehari. Sedangkan setelah pemberian intervensi, ibu post-partum berhasil menghasilkan ASI 2 kali sehari sebanyak 4 orang (27%), sedangkan 3 kali sehari sebanyak 11 orang (73%).

Hasil Produksi ASI pada Ibu Post Partum sesudah diberikan kompres hangat dan pijat oksitosin

Tabel 4.7. Produksi ASI pada Ibu Post Partum sebelum dan sesudah Intervensi Pijat Oksitosin

Produksi ASI/ Hari	Pre-Intervensi		Post-Intervensi	
	n	%	n	%
0	2	13		
1	9	60		
2	4	27	2	13
3			13	87

Sumber: Data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa sebelum diberikan intervensi, jumlah ibu post partum yang mempunyai masalah dengan produksi ASI sebanyak 2 orang (13%) yang sama sekali tidak bisa menghasilkan ASI, 9 orang (60%) hanya bisa memproduksi ASI sekali dalam sehari, dan 4 orang (27%) yang bisa menghasilkan ASI dua kali dalam sehari. Sedangkan setelah pemberian intervensi, ibu post-partum berhasil menghasilkan ASI 2 kali sehari sebanyak 2 orang (13%), sedangkan 3 kali sehari sebanyak 13 orang (87%).

b. Hasil Analisa Statistik

Hasil analisa statistik secara deskriptif ununtuk setiap intervensi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Hasil analisis statistik deskriptif untuk setiap kelompok intervensi

	N	Mean	Std. Deviation
Pre-test Kompres Hangat	15	1.13	.352
Pre-test Oksitosin	15	1.27	.458
Post-test Kompres Hangat	15	2.73	.458
Post-test Oksitosin	15	2.73	.458

Sumber: Data primer tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut menunjukkan hasil analisis statistik secara deskriptif yang mana menunjukkan jumlah sampel (N) pada masing-masing kelompok sebanyak 15 responden, dimana pada pre-test kompres hangat nilai mean sebesar 1.13 dan post test 2.73. Sedangkan nilai pre-test dan post-test pada pijat oksitosin yakni 1.27 dan 2.73. Nilai mean pada tabel 4.6 tersebut menunjukkan nilai rerata data yang didapat pada penelitian ini.

Tabel 4.9. Hasil analisis statistik pengaruh intervensi terhadap produksi ASI

	Post-test Kompres Hangat - Pre-test Kompres Hangat	Post-test Oksitosin - Pre-test Oksitosin
Z	-3.520 ^b	-3.508
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Sumber: Data primer tahun 2024

Tabel 4.9. Dapat dilihat pada tabel tersebut nilai jumlah sampel ($\sum z$) pre dan post test pada kelompok kompres hangat yakni -3.520, dan nilai pre dan post test pada pijat oksitosin yakni -3.508. berdasarkan nilai tersebut menandakan bahwa tidak adanya perubahan pada jumlah sampel dari kedua kelompok perlakuan.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh asupan ASI eksklusif Bayi dengan usia responden

Pemberian Air Susu Ibu secara langsung merupakan sebuah tindakan pemberian nutrisi yang dilakukan oleh ibu pada bayi sejak berusia 0 sampai dengan 0,5 tahun (Nainggolan, Sianturi and Karoi, 2021). Sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa ASI sebagai sumber makanan yang kaya akan nutrisi dan sangat berguna membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun berdasarkan fakta dilapangan, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab tidak efektifnya pemberian ASI yang dilakukan oleh ibu kepada bayi. Faktor yang dimaksud diantaranya jumlah usia, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah paritas ibu postpartum.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.1 sebelumnya, didapatkan distribusi data responden yang merupakan ibu postpartum didominasi oleh ibu dengan usia 18 sampai 30 tahun, yang mana berjumlah sebanyak 27 orang (90%) dan memiliki permasalahan dalam pemberian ASI, permasalahan tersebut muncul disebabkan karena kurangnya pengalaman ibu dalam hal pemberian ASI pada bayi.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 dan pernyataan tersebut, jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.4 dan 4.5, maka dapat dilihat bahwa adanya hubungan jumlah umur dan jumlah paritas. Pendapat tersebut berdasarkan jumlah umur dan paritas yang ada pada tabel tersebut menunjukkan bahwa dari total 30 responden yang terdiri dari dua kelompok control, didominasi oleh ibu postpartum dengan jumlah paritas dibawah 3. Dilihat jumlah umur ibu postpartum dan jenis paritas, jika dilakukan pendekatan pada teori yang mengatakan bahwa jangka waktu usia ideal dalam kehamilan hingga proses laktasi yakni diatas 30 tahun, dan terganggunya proses laktasi pada ibu postpartum usia diatas 30 tahun

dengan status primipara disebabkan karena adanya indikasi kurangnya produksi hormon, dan ibu postpartum yang berusia dibawah 30 tahun hal yang menjadi faktor penentu yakni perkembangan fisik dan psikis (Nainggolan, Sianturi and Karoi, 2021). Hasil tersebut dapat diperkuat dengan temuan (Kurnia Sari, Fitriani and Kebidanan An Nur Husada, 2022) yang melakukan penelitian tentang hubungan usia ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif, yang mana pada penelitian tersebut didapatkan hasil berupa adanya hubungan usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu semuli raya, lampung pada tahun 2022.

Selain itu, faktor lain yang menjadi penentu utama dalam keberhasilan memproduksi ASI ialah pendidikan dan jenis pekerjaan dari ibu postpartum. Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.2 dan 4.3, dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh ibu postpartum dengan jenis pendidikan SMP dan SMA, sedangkan untuk pekerjaan ibu didominasi oleh Petani dan PNS. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa yang menjadipermasalahan yaitu kurangnya pengalaman tentang cara memproduksi danmeberikan ASI pada bayi. Asumsi tersebut didasarkan pada apa yang dipaparkan Puspitasari dikutip oleh (Polwandari and Wulandari, 2021), yang mengatakan bahwa cakupan ASI dipengaruhi oleh faktor yang meliputi usia ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas (urutan kelahiran) dan pengetahuan.

2. Pengaruh perlakuan kompres hangat dan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, dimana terdapat 30 ibu post partum yang berada di wilayah kerja puskesmas Buho-buho mengalami permasalahan berupa produksi ASI, maka untuk itu peneliti melakukan intervensi berupa pemberian perlakuan kompres hangat dan pijat oksitosin. Pemberian perlakuan dibagi menjadi dua kelompok perlakuan tanpa kelompok kontrol, dan kelompok pertama diberi perlakuan berupa kompres hangat dan kelompok berikutnya berupa pijat oksitosin.

Pelakuan diberikan berdasarkan SOP yang telah dicantumkan dibagian lampiran. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perlakuan terhadap peningkatan produksi ASI pada kedua kelompok kontrol tersebut, dilakukan pengukuran intensitas produksi ASI menggunakan kuisioneryang di pada bagian lampiran, dan didapatkan data sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yang dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7.

Tabel 4.6 tersebut menunjukkan hasil analisa statistik secara deskriptif yang mana menunjukkan jumlah sampel (N) pada masing-masingkelompok sebanyak 15 responden, dimana pada pre-test kompres hangat nilai mean sebesar 1.13 dan post test 2.73. Sedangkan nilai pre-test dan post-test pada pijat oksitosin yakni 1.27 dan 2.73. Nilai mean pada tabel 4.6 tersebut menunjukkan nilai rerata data yang didapat pada penelitian ini.

Setelah didapatkan nilai rerata pre dan post test pada kedua perlakuan, langkah selanjutnya melakukan analisa hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon* sebagai mana didapatkan hasil seperti pada tabel 4.7. Dapat dilihat pada tabel tersebut nilai jumlah sampel ($\sum z$) pre dan post test pada kelompok kompres hangat yakni -3.520, dan nilai pre dan post test pada pijat oksitosin yakni -3.508. berdasarkan nilai tersebut menandakan bahwa tidak adanya perubahan pada jumlah sampel dari kedua kelompok perlakuan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan yakni melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan pada seritap responden yang berada di masing-masing kelompok perlakuan. Nilai yang didapat setelah dilakukan analisa statistik menggunakan *wilcoxon* di dapatkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* pada kedua kelompok perlakuan yakni 0.000, hasil tersebut mengindikasikan adanya pengaruh perlakuan pada responden yang berada pada kelompok perlakuan dan berdasarkan pengambilan keputusan yang tera pada bab 3 sebelumnya, maka dapat tikatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima

Hasil penelitian yang didapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2020) yang melakukan penelitian peningkatan kecukupan ASI di Cimahi tengah menggunakan kompres hangat payudara, dimana pada penelitian tersebut terbukti bahwa perlakuan berupa kompres hangat dapat meningkatkan produksi ASI dimana nilai *p value* yang dilakukan menggunakan uji *Chi square* lebih kecil dari nilai α 0.005.

Penelitian lain dilakukan oleh (Delima, Arni and Rosya, 2016), yang melakukan penelitian untuk melihat pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI di puskesmas Plus Mandiangin, dimana hasil penelitian didapatkan pada penelitian tersebut yakni terjadi peningkatan ASI pada ibu menyusui sebanyak 21 orang yang mana hasil analisa statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α 0.005.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Jadi berdasarkan hasil analisa statistik dan penarikan kesimpulan, maka intervensi yang dilakukan pada penelitian dapat dikatakan bahwa pemberian perlakuan intervensi berupa kompres hangat dan pija oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum yang berada diwilayah kerja Puskesmas Buho-buho. Sedangkan untuk perbandingan jumlah produksi ASI pada penelitian ini tidak ada perbedaan jika dilihat nilai mean post-test analisa statistik deskriptif pada tabel 4.8 sebelumnya.

3. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain peneliti hanya melihat kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah intervensi antara dua kelompok, tanpa mengukur jumlah volume ASI yang diproduksi